

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rina Indriana

*Rinaindriana901@yahoo.co.id*

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to examine the influence of financial performance and firm size to the firm value of food and beverages companies which are listed Indonesia Stock Exchange. The ratios which have been applied to measure the influence of financial performance and firm size are profitability, liquidity, leverage, and firm size. The number of population is 15 companies during 2012-2014 periods. the amount of sample is used 11 companies in accordance with the criteria. the sample has been selected by using purposive sampling technique. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of F test the models which have been constructed have met the criteria. The result of determination coefficient has proven that independent variables give influence to the dependent variable. The result of the hypothesis test shows that profitability and leverage give influence to the firm value which means that when profitability is getting large, the firm value is getting high as well, it means that the company is capable to give additional value to its firm value and leverage shows that when the leverage is getting high, it will enhance its firm value which means the company is capable to pay off their long term account receivables whereas liquidity and firm size does not give any influence to te firm value which means that liquidity and firm size is not considered by investors in conducting assessment on a company*

**Keywords:** Profitability, liquidity, leverage, firm size, firm value.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, rasio-rasio yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan selama periode 2012-2014. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji F permodelan yang dibangun memenuhi kriteria. Hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya bahwa semakin besar profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan artinya perusahaan mampu memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya dan variabel *leverage* menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* semakin menaikkan nilai perusahaan artinya perusahaan mampu dalam melunasi hutang-hutang jangka panjangnya, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak investor dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Akan tetapi jika perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya kemungkinan untuk mendapat laba sangat kecil. Dengan adanya kegagalan untuk memperoleh laba yang terus-menerus dikhawatirkan tidak adanya kecukupan dana untuk menjalankan usahanya dan hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Pada

dasarnya dalam mendirikan sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor.

Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik maka akan dipandang baik pula oleh investor, serta nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula. Sedangkan bagi para kreditur tentunya akan merasa yakin untuk memberikan pinjaman apabila nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut baik. Jika nilai suatu perusahaan itu buruk maka investor akan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Untuk bisa melihat nilai suatu perusahaan baik atau buruk dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu tren dan pola perubahan yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan hasil kinerja yang baik sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Samrotun (2015) Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

*Leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur rasio *leverage*. Pengukuran ini untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau jangka pendek. Apabila likuiditas tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor

jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Ukuran perusahaan juga dapat menentukan nilai perusahaan. Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan pesaing utamanya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar modal yang ditanam, sehingga semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya karena industri makanan dan minuman saat ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena sesuai dengan pola hidup masyarakat Indonesia. Jenis komoditi ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka karena praktis dan dapat dibawa dengan mudah kemana-mana. Hal ini didukung pula oleh semakin banyaknya orang yang tidak sempat membuat makanan sendiri karena aktivitasnya yang cukup padat. Makanan dan minuman dalam kemasan seperti mie instant dan susu bubuk juga merupakan pilihan utama guna membantu masyarakat yang mengalami bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain. Semakin banyaknya minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan makanan dan minuman maka keuntungan bagi perusahaan akan meningkat. Penelitian ini menggunakan perusahaan jenis makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman selalu mempunyai permintaan konsumen yang tinggi dan tidak terpengaruh oleh kondisi perekonomian seperti krisis ekonomi serta karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu antara tahun 2012-2014 dan penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Signal ( *Signalling Theory* )

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kualitas informasi yang diberikan perusahaan dapat mempengaruhi kualitas keputusan investor. Kualitas informasi yang diberikan manajer bertujuan untuk mengurangi asimetri yang terjadi antara manajer dan pihak eksternal. Asimetri informasi adalah ketidaksejajaran informasi yang dimiliki dari kedua belah pihak yaitu manajer dan pihak eksternal (investor dan kreditor).

Perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak adalah manajer, karena manajer adalah agen yang menjalankan perusahaan sedangkan pihak eksternal adalah penyedia modal perusahaan. Untuk mengurangi asimetri antara keduanya maka perlu dibuat laporan keuangan sebagai bentuk informasi atau sinyal kepada pihak eksternal oleh manajer. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sinyal oleh perusahaan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. *Signalling theory* menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal

positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Opini investor dan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Laporan keuangan juga menampilkan Peluang pertumbuhan, laba yang sehat dan aset yang dimiliki perusahaan. Peluang pertumbuhan positif yang dimiliki perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan akan mampu memberikan return yang maksimal dalam hal investasi. Laba dan ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset menggambarkan bahwa posisi keuangan perusahaan sehat dan jauh dari kata bangkrut. Poin-poin yang terdapat di laporan keuangan ini dapat mempengaruhi keputusan pihak eksternal agar memberikan konfirmasi yang positif terhadap perusahaan. Konfirmasi yang positif dari pihak eksternal akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang merupakan indikator nilai Perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara manajemen perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap para pemegang saham dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kondisi baik buruknya suatu perusahaan dan keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur antara lain ; (1) Profitabilitas (2) Likuiditas (3) *Leverage* (4) Ukuran Perusahaan

### **Profitabilitas**

Menurut Jusup (2011), rasio profitabilitas yaitu mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba (atau mungkin rugi) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Selain itu juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Oleh karena itu, baik kreditor maupun investor, sangat tertarik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh laba atau profitabilitas.

Jenis rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Detiana (2009), *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh investasi yang telah dilakukan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Samrotun (2015) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

### **Likuiditas**

Menurut Harjito dan Martono (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau jangka pendek.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Jenis rasio yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam

arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi, *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Harjito dan Martono, 2014). Menurut Deitina (2009), *current ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current assets*).

### **Leverage**

Menurut Harjito dan Martono (2005) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Sedangkan menurut Syamsudin (2002) Rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur rasio *leverage*. Pengukuran ini untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan pesaing utamanya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar modal yang ditanam, sehingga semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya asset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Meidiawati,2016)

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sulistiono (2010) Ukuran perusahaan terbagi beberapa kualifikasi. (1) Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000000,- dengan paling banyak 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan lebih dari 300.000.000,-sampai dengan paling banyak 2.500.000,-. (2) perusahaan menengah yaitu perusahaan dikatakan perusahaan menengah apabila perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih antara 500.000.000,- sampai paling banyak 10.000.000,- dan tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak 50.000.000.000. (3) perusahaan besar yaitu perusahaan dapat dikatakan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih dari 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha dan memiliki tempat penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000,-.

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depannya (Brealey *et al.*, 2007). Memaksimumkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Menurut Hasnawati (2005) menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Nilai perusahaan meningkat merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik dan pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kemakmuran para pemilik dan pemegang saham akan meningkat pula. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Keown *et al.*, 2000)

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu (1) PER (Price Earning Ratio), adalah rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Bahagia, 2008). (2) PBV (Price Book Value), merupakan rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Bahagia, 2008).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (return) semakin besar sehingga mengundang para investor untuk memiliki saham perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dapat dihitung dengan *Current Ratio* (CR). Current ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi, current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Harjito dan Martono, 2014)

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dapat dikatakan tidak solvabel jika total hutang perusahaan lebih besar daripada total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tingginya *leverage* semakin tinggi pula dana yang disediakan oleh kreditor. Maka hal tersebut akan mengakibatkan investor berhati-hati untuk berinvestasi diperusahaan yang rasio *leveragenya* tinggi sebab semakin tinggi rasio leverage tersebut maka semakin tinggi pula resiko investinya

H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang terlihat dalam total aset perusahaan. Jika ukuran perusahaan

semakin besar maka investor akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan yang mempunyai pertumbuhan besar sehingga para investor ingin menanamkan modalnya. Dengan kondisi seperti itu harga saham di pasar modal akan naik sehingga para investor berharap untuk memperoleh deviden dari perusahaan tersebut. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif *Causal Comparative Research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data berbentuk angka dan data-data sekunder yang ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2014.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik "*purposive sampling*" yang berarti pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti : 1) Perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. 2) Perusahaan yang tidak lengkap dalam menyajikan laporan keuangan pada periode 2012-2014. 3) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data yang telah di olah dan di sajikan dalam bentuk angka-angka atau kalimat yang bersifat informasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang diolah kembali dan di sajikan dalam bentuk dokumenter. Data sekunder tersebut di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2014 yang terdaftar di BEI, jurnal, buku dan artikel yang terkait dengan penelitian ini.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasioal adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suat operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2003). Berdasarkan definisi variabel yang dipakai penulis untuk pembahasan ada sebagai berikut:

#### **Variabel Dependen Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Wardani dan Hermuningsih, 2011).

Menurut Warsono (2003) yaitu PBV memberikan suatu indikator lain tentang bagaimana para investor ekuitas memandang perusahaan. Perusahaan atas dengan tingkat pengembalian atas modal yang relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar yang berlipat terhadap nilai buku daripada dengan tingkat pengembalian atas modal yang rendah.

Besarnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran seberapa laba bersih perusahaan diperoleh dari upaya yang dicapai dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dipakai untuk mengukur ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Likuiditas

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Leverage

Sartono (1996) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya hutang. Semakin tinggi DER akan mempunyai dampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan besar kecilnya perusahaan dalam jumlah aktiva atau total aset yang dimiliki. Menurut Hermuningsih (2012) ukuran perusahaan dapat dirumuskan

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

#### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji seluruh hipotesis digunakan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen (nilai perusahaan) dengan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan). Berikut adalah model analisis linear berganda dalam penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 L + \beta_4 UP + e$$

Dimana:

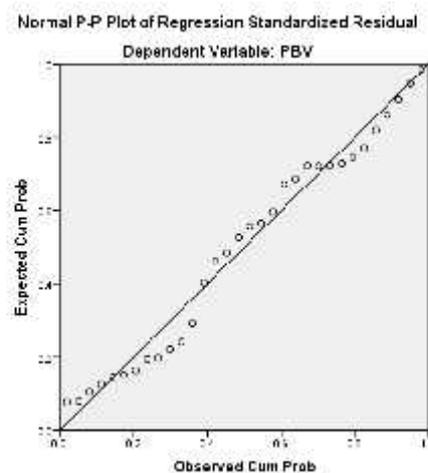
PBV	: Price Book Value
CR	: Current Ratio
ROA	: Return On Asset
L	: Leverage
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: koefisien regresi
$\alpha$	: konstanta
e	: standar eror

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009). Dari hasil *output* SPSS, terlihat titik-titik pada gambar grafik *normal plot* menunjukkan bahwa bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi memenuhi uji normalitas. Oleh karena itu, dianjurkan disamping menggunakan grafik Normal P-Plot dapat juga dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (*1-sampel K-S*). Jika hasil *1-sampel K-S* diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2014). Dari hasil SPSS terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,758. Hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,758 > 0,05$ ), sehingga profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terdistribusi normal.



Sumber : Hasil olahan SPSS  
Gambar 1  
Uji Normalitas

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2014). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Suatu regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika *tolerancevalue* diatas 0,10 dan *variance inflantion factor* (VIF) dibawah 10.

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	.962	1.039
1 CR	.980	1.020
1 DER	.971	1.030
1 UP	.956	1.046

Sumber : Hasil olahan SPSS

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2014). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terjadi korelasi antara periode pengamatan yang berurutan berdasarkan waktu data runtut (*time series*). Untuk mendeteksi ada dan tidak adanya autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*. Dari hasil *output* SPSS, terlihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,254 terletak antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

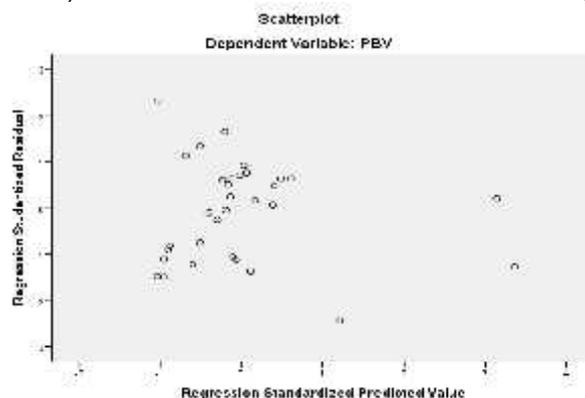
**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.474	.77887	1.254

Sumber : Hasil olahan SPSS

### Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada dan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Dari hasil *output* SPSS, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



Sumber : Hasil olahan SPSS

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen (nilai perusahaan) dengan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan). Berikut adalah model analisis linear berganda dalam penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 UP + e$$

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.474	.77887	1.254

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,542 yang berarti 54,2 % perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

#### Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Menggunakan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.392	4	4.848	7.992	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	16.379	27	.607		
Total	35.772	31			

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan uji F diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7.992 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai F memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga model dapat dikatakan layak.

### Uji statistik T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parameter Individual menggunakan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-8.649	7.962			
1	ROA	5.237	1.020	.681	5.132	.000
	CR	.023	.035	.087	.658	.516
	DER	.745	.280	.352	2.664	.013
	UP	2.545	2.378	.143	1.070	.294

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 diatas, terlihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,013 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan variabel Ukuran Perusahaan (UP) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,294 dan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,516 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 5.237. Tanda koefisien positif menunjukkan variabel keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dan utang bunga. Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi laba perusahaan akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa perusahaan berada pada kondisi dengan prospek yang baik. Kondisi ini akan menarik banyak investor untuk

berinvestasi pada perusahaan karena kemakmuran yang dijanjikan perusahaan dari laba perusahaan.

Samrotun (2015) mengatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi (*return*) semakin besar. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) yang memproksikan profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE) dan memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Pratama dan Wirawati (2016) yang memproksikan profitabilitas dengan *Return On Asset* dan memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,516 ( $0,516 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,023. Tanda koefisien positif menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan  $H_2$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan rendah likuiditas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan (investor) dalam melakukan penilaian positif tidak signifikan terhadap perubahan harga saham sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa semakin kecil aset lancar yang disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki oleh perusahaan maka mempunyai dampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan nilai aset yang berlebihan mengakibatkan penurunan akuisisi dan merger.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mahendra *et.al* (2012) yang memproksikan likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) dan memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,745. Tanda koefisien positif menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan  $H_3$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Suffah (2016) *Leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan ini disebabkan oleh penggunaan aktiva perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang secara efektif. Penggunaan hutang secara efektif ini akan menghasilkan profit yang akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan adanya hutang, maka dapat digunakan untuk mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen. Dengan demikian akan menghindari investasi yang sia-sia, dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan rasio hutang pada suatu perusahaan dikatakan sinyal positif bagi investor dengan asumsi bahwa *cash flow* perusahaan dimasa yang akan datang akan terjaga, dan menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi. Sehingga diharapkan dimasa yang akan datang prospek perusahaan akan cerah. Hutang yang tinggi tidak selalu beresiko tinggi namun dalam berinvestasi suatu keputusan yang lebih beresiko tentu diharapkan memberikan keuntungan yang lebih besar (Shinta dan Laksito, 2014).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah (2016) yang memproksikan *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) dan Mahendra *et.al* (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.294 ( $0,294 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 2.545. Tanda koefisien positif menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajibannya (hutang) sudah terlunasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Setiadewi dan Purbawangsa (2015) yang memproksikan ukuran perusahaan dengan Size dan memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Ernawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan semakin besar profitabilitas menunjukkan perusahaan mampu memberikan keuntungan yang layak dibagikan terhadap kepada para pemegang saham, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya. 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan. 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mampu dalam melunasi hutang-hutang jangka panjangnya, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya sudah terlunasi

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diberikan suatu saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian. Adapun beberapa saran yang dapat

disampaikan antara lain: 1) Periode pengamatan sebaiknya di perluas agar sampel yang diperoleh lebih banyak, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit. 2) Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan variabel yang berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. 3) Bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, M. 2008. Analisis Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). *Skripsi*. UIN Syarifhidayatullah. Jakarta.
- Brealey, A.R., S.C. Myers. dan A.J. Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houtson. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Detiana, T. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(1): 57-64.
- Ernawati, D. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Ekonosia. Yogyakarta.
- Hasnawati, S. 2005. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 9 (2): 117-126.
- Hermuningsih, S. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jusup, A.H. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid Kedua. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Keown, J.A., D.F. Scott, J.D. Martin, dan J.W. Petty. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Mahendra, A., Artini, S., dan Suarjaya, G. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol.6(2).
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Pratama, I. Dan N.G.P, Wirawati. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E Jurnal*, 15(3): 1796-1825.
- Samrotun, Y.C. 2015. Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*. 13(1): 92-103.
- Sartono, A. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

- Setiadewi, K.A.Y dan I.B.A, Purbawangsa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Journal Universitas Udayana*. 4(2): 596-609.
- Shinta, K. dan H. Laksito. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3(2) : 1-11.
- Suffah, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5, No.2.
- Sujoko. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9(1) : 41-48.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Stiku Bank.
- Syamsuddin, L. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardani, D. K. dan S. Hermuningsih. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* 15(1):27-36.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ketiga. Banyumedia Publising. Malang.